STUDI FENOMENOLOGI PROGRAM GERAKAN LITERASI SEKOLAH (GLS) DIGITAL PADA MASA PANDEMI DI KELAS V *SD ISLAMIC GLOBAL SCHOOL*

Nur Lailatul Isnaini, Denna Delawanti Chrisyarani, Dwi Agus Setiawan

Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Indonesia

Lailatulisnaini957@gmail.com

***Abstract:*** *This study aims to determine the roles, obstacles and efforts during digital literacy in the GLS program in class V SD Islamic Global School during a pandemic. This research uses a qualitative approach and a phenomenological study method. In data analysis using the flow model from Miles and Huberman, which includes data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The research subjects were school principals, teachers, fifth grade students, and librarians. The research instrument uses observation sheets, interview guidelines. Data collection techniques used observation, interviews, and documentation. The results of the study are, 1) students have difficulty accessing online reading, 2) students' literacy skills decrease, 3) students' digital literacy abilities are affected by facilities. Some of the obstacles that occur in the implementation of digital literacy are students having difficulty accessing online reading and limited facilities and infrastructure. Efforts are being made, namely the teacher seeks to provide active and interesting material through ppt and videos to restore interest in reading. The implementation of GLS is the habituation, development, and learning stages. The flagship program at SD IGS is the Love Reading Movement (GCM) program. So it can be concluded that digital literacy in the GLS program has an important role in learning. Suggestions for other researchers can be used as a reference to develop research on the role of digital literacy in the implementation of the GLS program in elementary schools during the next pandemic.*

*Key Words: GLS; Digital Literacy; Pandemic Time*.

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran, hambatan maupun upaya saat literasi digital pada program GLS di kelas V SD Islamic Global School di masa pandemi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode studi fenomenologi. Pada analisis data menggunakan model alir dari Miles dan Huberman, yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Subjek penelitian yaitu kepala sekolah, guru, siswa kelas V E, dan pustakawan. Instrumen penelitian menggunakan lembar observasi, pedoman wawancara. Teknik pengumpulan data yang digunakan observasi,wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian yaitu, 1) siswa kesulitan mengakses bacaan online, 2) kemampuan literasi siswa menurun, 3) kemampuan literasi digital siswa dipengaruhi oleh fasilitas. Beberapa hambatan yang terjadi pada pelaksanaan literasi digital adalah siswa kesulitan dalam mengakses bacaan online dan keterbatasan sarana dan prasarana. Upaya yang dilakukan yaitu guru mengupayakan memberikan materi yang aktif dan menarik melalui ppt dan video untuk mengembalikan minat baca. Pelaksanaan GLS yaitu tahap pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran. Program unggulan di SD IGS adalah program Gerakan Cinta Membaca (GCM). Maka dapat disimpulkan literasi digital pada program GLS memiliki peran penting dalam pembelajarn. Saran bagi peneliti lain dapat menjadikan sebagai referensi untuk dikembangkan pada penelitian mengenai peran literasi digital pada pelaksanaan program GLS di Sekolah Dasar dimasa pandemi selanjutnya.

Kata Kunci: GLS; Literasi Digital; Masa Pandemi.

Pendahuluan

Di era digital saat ini teknologi berkembang dengan pesat, yaitu setiap manusia sudah menggunakan teknologi untuk mengakses seluruh informasi tanpa terkecuali (Febriyantoro & Arisandi, 2018). Proses sederhana tersebut dalam kehidupan sehari-hari merupakan salah satu contoh dari pemanfaatan teknologi. Mulai dari usia dini hingga lansia mampu melakukan kegiatan tersebut. Sehingga tercipta generasi digital yang tentunya berhubungan dengan teknologi. Generasi digital adalah generasi yang aktivitas kesehariannya selalu terhubung dengan internet. Hal tersebut menjadikan abad ini disebut abad 21. Ciri dari abad 21 adalah berkembangnya informasi secara digital serta mampu menghubungkan masyarakat secara masif (Syahputra, 2018).

Pemanfaatan teknologi digital yang digunakan manusia saat ini untuk mendapatkan pengetahuan baru serta berkomunikasi melalui internet. Perkembangan teknologi tidak hanya mempengaruhi bisnis, pemerintahan, dan masyarakat, tetapi juga mempengaruhi pendidikan. Pendidikan di era digital tidak hanya bisa dinikmati oleh orang dewasa saja, tetapi juga anak-anak dari sekolah dasar (Putri, 2018). Teknologi dalam dunia pendidikan bisa dimanfaatkan sebagai suatu sarana dan prasarana untuk berinteraksi antara pendidik dan siswa. Pendidik dan siswa harus memiliki sebuah akses terlebih dahulu dalam teknologi digital.

Menurut (Syamsuar & Reflianto, 2018) Kebijakan manajemen pendidikan di Indonesia saat ini mendorong seluruh level pendidikan, terutama pendidikan tinggi untuk memanfaatkan kemajuan teknologi digital dan komputasi pendidikan era revolusi industri keempat. Pendidikan pada abad 21 memberikan tuntutan pada seluruh level pendidikan untuk menggunakan teknologi sebaik mungkin yang bertujuan untuk memperluas pengetahuan, dan hard skill maupun soft kill. Hal ini mengharuskan pendidik maupun siswa memiliki kecakapan, kemampuan serta mengoperasikan teknologi dalam belajar, mendapatkan informasi, dan menemukan pengetahuan baru.Pemanfaatan sarana dan prasarana itulah yang disebut dengan literasi digital.

Literasi digital adalah sebuah upaya komprehensif yang di dalamnya terlibat seluruh warga sekolah baik itu guru, siswa, kepala sekolah, orang tua atau wali, dan ekosistem pendidikan yaitu masyarakat (Dedik, 2020). Literasi digital memberikan pemahaman terhadap pengguna bahwa perkembangan teknologi yang pesat memiliki dampak yang besar pula terhadap kehidupan sehari-hari. Di era digital manusia akan sulit untuk lepas dari teknologi. Oleh karena itu di era digital tidak lepas dari sebuah keterampilan literasi karena pada dasarnya semuanya akan berhubungan dengan cara mendapatkan informasi maupun pengetahuan baru.

Dalam konteks pendidikan literasi digital bisa dimanfaatkan dalam meningkatkan program gerakan literasi sekolah (Fitriani et al., 2021). Literasi digital digunakan dalam dunia pendidikan karena cocok pada masa saat ini dimana siswa lebih tertarik dalam mengoperasikan elektronik sehingga buku yang dimiliki oleh siswa jarang tersentuh dan dibaca. Melalui literasi digital ini pendidik bisa menjadikannya menjadi inovasi untuk kembali meningkatkan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang mulai luntur. Bentuk literasi digital pada tingkat pendidikan dasar ada dua bagian yaitu literasi digital di kelas yang mana warga sekolah memanfaatkan literasi digital dalam bidang akademik, contohnya banyak guru yang memberi tugas dimana bisa dicari sumbernya dari digital. Selain itu, pihak sekolah juga bisa menyediakan buku elektronik (ebook) yang bisa dijadikan koleksi dari perpustakaan sekolah (Kemdikbud, 2021).

Kegiatan gerakan literasi sekolah juga mampu meningkatkan kognitif, itelektual, dan karakter siswa (Iryanto, 2021). Mulai buku bacaan yang berisikan nilai-nilai budi pekerti, kearifan lokal, nasional, serta global. Selain itu, minat baca siswa juga bisa meningkat. Namun saat ini, penerapan GLS belum maksimal karena sistem pembelajaran di masa pandemi yang dilaksanakan adalah pembelajaran tatap muka terbatas dimana kendalanya adalah waktu yang singkat. Seperti hal nya di *SD Islamic Global School* gerakan literasi sekolah sedikit terhambat karena adanya pandemi. *SD Islamic Global School* merupakan SD yang berdiri sejak tahun 2010 didirikan oleh Yayasan Dian Nusantara. Di *SD Islamic Global School* ini mempersiapkan anak bangsa yang cerdas, berkarakter islami, dan berkualitas serta memiliki keterampilan Bahasa inggris dan IT. Selain literasi digital, *SD Islamic Global School* juga terdapat program yakni GCM (Gerakan Cinta Membaca) yang sudah ada sejak 2011 dan dilaksanakan setiap hari jum’at. Pelaksanaan program GCM ini adalah siswa membaca buku non pelajaran pada sudut baca di kelas masing-masing yang dikelola oleh wali kelas dan terdapat tindak lanjut setelah membaca seperti membaca bergiliran, menyimak, presentasi, ataupun sharing dengan temannya tergantung kondisi kelas.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi fenomenologi. Terdapat fenomena dalam literasi digital terhadap program GLS. Penelitian ini dilakukan di *SD Islamic Global School* yang beralamatkan di Jalan S. Supriadi No. 35 Kec. Sukun Kota Malang Provinsi Jawa Timur 65148. Peneliti akan mengambil kelas V E di *SD Islamic Global School*. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik snowball sampling. Adapun prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai data pendukung.

Analisis data penelitian ini dilakukan selama dan setelah pengumpulan data. Data penelitian yang terkumpul dianalisis dengan model alir (flow model) Miles dan Huberman (Sugiyono, 2015) yang meliputi tahap (1) pengumpulan data. (2) reduksi data, (3) penyajikan data (paparan data), dan (4) penarikan kesimpulan. Keempat tahapan tersebut dijelaskan sebagai berikut.

**Gambar 1. Model Alir (flow model) Miles dan Huberman (Sugiyono, 2015)**

Hasil dan Pembahasan

Temuan Penelitian

1. Literasi Digital Berperan dalam Penerapan Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di Masa Pandemi pada Kelas V E *SD Islamic Global School*

 Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti kepada kepala sekolah *SD Islamic Global School* berinisial LS. Ditemukan hasil temuan bahwa kepala sekolah sangat mendukung literasi digital dalam program GLS di masa pandemi dengan memberikan berbagai fasilitas seperti lab komputer, kuota internet, wifi di area sekolah, serta memperbaruhi koleksi buku pada sudut baca kelas dan perpustakaan. Kepala sekolah juga memberikan kewenangan penuh kepada tim yang bertugas dalam mengembangkan website sekolah yang akan mempermudah warga sekolah dalam mengakses website sekolah, konten sekolah yang mampu dilihat oleh siapa saja. Peran literasi digital dalam GLS yaitu sesuai dengan observasi melalui kemampuan literasi digital yang dimiliki oleh siswa dalam mengakses beberapa aplikasi maupun website memudahkan siswa dalam memperoleh suatu informasi terbaru.

Pada proses pembelajaran di kelas V E guru lebih memilih menggunakan Google Meet untuk kelas online dalam menjelaskan materi pembelajaran, terutama dalam program GLS di masa pandemi. Dengan berbagai inovasi seperti memberikan bacaan berbentuk ebook dan PDF mampu melaksanakan program GLS walaupun di masa pandemi terutama pada saat pembelajaran daring. Namun juga terdapat temuan yaitu kemampuan beberapa siswa dalam mengakses bacaan online sedikit mengalami kesulitan, karena terbatasnya fasilitas yang dimiliki siswa seperti gadget. Kesulitan lainnya adalah minat baca siswa yang rendah akibat pandemi sehingga bahan bacaan elektronik yang telah dibagikan oleh guru tidak dibaca yang mengakibatkan tidak adanya perkembangan dalam kemampuan literasi digitalnya.

 Dari hasil temuan tersebut menuntut guru untuk selalu memberikan wawasan dan pemahaman terhadap siswa untuk melakukan evaluasi dari informasi dan konten digital di internet. Hal ini bertujuan agar kemampuan literasi digital siswa meningkat yang akhirnya dapat membekali dan membiasakan siswa untuk mendapatkan informasi yang sesuai dengan umurnya dan tidak salah mendapatkan informasi. Melalui kemampuan dalam mengevaluasi informasi dan konten digital, maka kemampuan siswa dalam kecakapan literasi seperti membaca, menyimak, menulis meningkat dan akan berdampak positif dalam kognitifnya. Pelaksanaan GLS di masa pandemi di kelas V E ada 3 tahapan yaitu:

1. Tahap Pembiasaan

 Pada tahap pembiasaan di kelas V E *SD Islamic Global School* di masa pandemi sudah melaksanakan tahap tersebut sesuai dengan ketentuan yaitu dengan diawali membaca doa, selanjutnya cerita pagi “Sang Mentari”, reading morning conversation dan berpantun, berpuisi, mendongeng bersama. Setelah itu dilanjutkan dengan menata perpustakaan, menata sudu baca, menatang mading 3D. Memilih sumber bacaan karya sastra anak yang dilakukan SD Islamic Global School adalah membaca nyaring atau membaca dalam hati (Membaca sebelum pembelajaran) Cerita pagi “sapa mentari”, GCM (Gerakan cinta membaca, CERGAM STORY telling (bercerita melalui buku dan percakapan (convecation) yang dipilih anak) Menata sarana dan prasarana lingkungan kaya literasi, Memilih bahan bacaan sastra anak, melibatkan publik.

 Kegiatan pembiasaan ini merupakan tahap awal dalam pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SD Islamic Global School Malang. Berdasarkan observasi, SD Islamic Global School Malang memiliki program yang disebut GCM (Gerakan Cinta Membaca), salah satu program unggulan sekolah, sebelum kebijakan pemerintah tentang program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang dirancang untuk meningkatkan minat baca siswa. Kegiatan ini berlangsung setiaphari mulai pukul 06.30 - 06.45. Pembiasaan ini tidak hanya terfokus pada membaca buku-buku mendongeng, tetapi juga membaca surat-surat pendek yang dibaca secara berulang-ulang (Muroja’ah). Sebelum adanya pandemi, kegiatan sekolah dimulai dengan membaca Asmaul Husna atau Jus Amma, dilanjutkan dilanjutkan dengan kegiatan Hidden Currikulum yaitu pelaksanaan sholat dhuha berjamaah. Selama masa pandemi, kegiatan literasi dilakukan di rumah masing-masing secara daring dengan cara guru menyediakan link bacaan yang di bagikan di Google Classroom atau Whatsapp Group.

1. Tahap Pembelajaran

Pada tahap pembelajaran Membaca berimbang bahan bacaan sastra anak dan menulis cerita fabel dengan media big book, menulis cerita bergambar,membuat mading kelas. Pada saat pembelajaran tatap muka terbatas melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan google meeting/zoom dalam menyampaikan materi. Selain itu, juga menggunakan media lain seperti youtube, google classroom. Pada tahap ini terintegrasi antara pembelajaran dengan kegiatan literasi yang dilaksanakan oleh sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa tahap pembelajaran ini dimulai dari adanya buku pengayaan di setiap pembelajaran. Akan tetapi berdasarkan catatan lapangan belum adanya buku pengayaan di setiap pembelajaran. Kegiatan pengayaan hanya dilakukan saat literasi berlangsung. Buku pengayaan khusus ini dirancang untuk memperluas pengetahuan literasi siswa dalam bentuk berpikir kritis dan kreatif. Selama masa pandemi kegiatan literasi pada tahap ini dilakukan secara daring yaitu kegiatan membaca di rumah dimana buku yang diperoleh dari guru berupa pdf yang diberikan guru melalui google classroom.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa sekolah menyediakan buku-buku pengayaan literasi seperti buku ensiklopedia untuk menunjang pengetahuan siswa. Selain pembaharuan pada buku pengayaan di semua mata pelajaran, tahap pembelajaran selanjutnya adalah strategi membaca yang dilakukan pendidik untuk meningkatkan pemahaman peserta didik. Berdasarkan observasi bahwa strategi yang dipakai untuk literasi masih membaca dalam hati kemudian memahami bacaan tersebut melalui tugas di buku pengayaan. Untuk strategi yang lain diterapkan saat pembelajaran berlangsung diantaranya membaca terpadu, membaca bersama, membaca intensif, dan membaca cepat.

1. Tahap Pengembangan

 Pada tahap pengembangan di SD Islamic Global School Malang meliputi kegiatan membaca harian setiap pagi selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Sebelum pandemi, setelah bel berbunyi para siswa membaca doa bersama, membaca Asmaul Husna sebelum belajar, dan kemudian melanjutkan dengan sholat dhuha berjamaah. Setelah itu guru di setiap kelas akan memandu dan mengawasi kegiatan literasi selama 15 menit di setiap kelas. Peserta didik diwajibakan untuk membaca buku yang diminati. Dalam pelaksanaan membaca sebelum pelajaran setiap hari, guru merasakan pelaksanaannya sudah cukup baik, namun terlihat hanya beberapa anak saja yang kurang antusias terhadap kegiatan literasi di kelas. Namun, pada saat pandemi kegiatan membaca 15 menit dilakukan di rumah masing-masing dengan menggunakan aplikasi Whatsapp Group dan Google Classroom. Bukan hanya itu saja, terdapat program pengembangan lainnya seperti membacakan cerita melalui dongeng, cerpen (DEAR), mengapresiasi capaian literasi sastra anak, gebyar literasi sastra anak (GCM, Bazar Buku) bulan bahasa, floging konten creator bercerita serta jurnalis anak dalam wawancara narasumber.

1. Hambatan dan upaya jika literasi digital siswa kelas V *SD Islamic Global School* rendah pada program gerakan literasi sekolah (GLS) di masa pandemi
2. Hambatan

 Berdasarkan analisis temuan lapangan terkait penerapan literasi digital pada program GLS ditemukan adanya hambatan dan upaya. Pada observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, terdapat temuan hasil observasi yakni hambatan yang dialami ketika penerapan literasi digital pada program GLS di *SD Islamic Global School*. Adanya hambatan menjadi kendala yang sering ditemukan ketika siswa melaksanakan program GLS menggunakan teknologi. Temuan hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa kesan siswa dalam mengikuti program GLS dengan literasi digital cukup baik dan positif.

 Hal ini didukung dengan antusias siswa dalam membawa buku bacaan dari rumah ke sekolah. Namun beberapa hambatan yang ditemukan adalah fasilitas yang berbasis teknologi seperti LCD belum menjangkau seluruh kelas. Selain itu, hambatan yang lain adalah kurangnya kesadaran warga sekolah dalam membaca. Jika warga sekolah rendah akan kesadaran membaca, maka program GLS tidak bisa berjalan lancar. Kesadaran warga sekolah perlu dibangun dengan adanya pembiasaan dalam membaca, seperti membaca 15 menit sebelum pembelajaran.

 Hambatan lainnya yang terjadi di kelas V E yaitu pada proses pembelajaran daring, beberapa siswa tidak memiliki handphone dan terkendala sinyal. Hambatan tersebut dikarenakan orangtua siswa status ekonominya masih menengah bawah. Finansial yang belum stabil karena pekerjaan orangtua seperti supir dan tukang menjadi penyebabnya. Hambatan lainnya yaitu pada pelaksanaan program GLS dengan menggunakan media digital seperti siswa membaca bahan bacaan berbentuk PDF ataupun ebook terdapat siswa yang malas. Beberapa siswa tidak benar-benar membaca atau hanya sekedar scrolling bacaannya. Tidak hanya itu, terkadang guru menemukan siswa yang hanya melihat gambar-gambarnya saja tanpa membaca teks bacaan.

 Selain itu juga masih terdapat siswa yang masih minim informasi dan keterampilan yang menyebabkan dirinya belum dapat mengoperasikan beberapa aplikasi tertentu serta handphone yang kurang support dalam proses pelaksanaan pembelajaran seperti RAM yang terbatas dan lain-lain. Namun hambatan siswa pada handphone dan sinyal tidak dominan, karena sebagian siswa kelas V E sudah memiliki handphone dan sinyal yang stabil. Selain itu juga siswa ada yang malas dan tidak tertarik membaca. ketika teman-temannya membaca, ada siswa yang hanya pura-pura membaca. Dan hambatan lainnya yaitu di perpustakaan belum disediakan komputer dan LCD dalam menunjang akses perpustakaan dalam bentuk digital.

1. Upaya

 Berdasarkan hambatan pada hasil temuan peneliti, hambatan yang dihadapi adalah LCD yang masih belum memadai. Upaya yang dilakukan adalah dengan memanfaatkan lab komputer sebaik mungkin. Penggunaan lab komputer sudah dijadwalkan untuk semua kelas sehingga setiap kelas memiliki giliran masing-masing dalam menggunakan lab komputer. Jadwal penggunaan lab komputer juga agar siswa tetap bisa mengembangkan dan mengasah kemampuan literasi digital miliknya. Temuan lainnya yaitu terdapat mata pelajaran TIK yang masuk dalam muatan lokal untuk fokus dalam kemampuan literasi digital para siswa. Hambatan selanjutnya yaitu kesadaran warga sekolah yang masih rendah dalam membaca dan juga tidak semua orang tua memberikan rewards buku.

PEMBAHASAN

1. Literasi Digital Berperan dalam Penerapan Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di Masa Pandemi pada Kelas V E *SD Islamic Global School*

 Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di kelas V E *SD Islamic Global School* menunjukkan bahwa peran literasi digital pada program GLS di masa pandemi sudah cukup baik namun belum optimal pada beberapa indikator tertentu. Pada penelitian ini, indikator yang digunakan oleh peneliti terhadap literasi digital pada pelaksanaan program GLS mengacu terhadap indikator literasi digital yang disusun (Pratama et al., 2019). Literasi digital merupakan salah satu jenis dari literasi dasar siswa yang harus dimiliki. Hal tersebut merupakan dampak dari pesatnya arus teknologi informasi.

 Kemampuan literasi digital dasar yang dimiliki siswa dalam mengoperasikan media digital dapat membantu siswa untuk mampu mengembangkan dan mengkontruksi pengetahuannya sendiri sehingga siswa kaya akan pengetahuan baru. Kemampuan literasi digital siswa dipengaruhi oleh fasilitas yang dimilikinya. Melalui pembelajaran daring dan tatap muka terbatas, kemampuan literasi digital siswa meningkat yaitu dapat mencari jawabannya di internet serta mencari informasi terbaru di website sekolah seperti tentang lomba. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi menunjukkan bahwa siswa kelas V E *SD Islamic Global School* semuanya memiliki kemampuan literasi digital dalam hal dapat berinteraksi dengan guru maupun teman sejawat melalui media digital dengan baik seperti Whatsaap dan Google Meet.

Sarana dan prasarana di *SD Islamic Global School* cukup memadai. Hal ini dibuktikan dengan pada saatpembelajaran daring dan tatap muka terbatas sudah menggunakan fasilitas seperti menggunakan android, laptop, ataupun komputer, penggunaan LCD dan ada dukungan dari pemerintah yaitu kuota gratis yang membuat pembelajaran di masa pandemi berjalan dengan baik. Kuota gratis ini biasanya digunakan untuk mengakses video pembelajaran yang ada di youtube dan ketika penggunaan Google Meet, Google Classroom, Google Form dan Whatsapp.

1. Hambatan dan upaya jika literasi digital siswa kelas V *SD Islamic Global School* rendah pada program gerakan literasi sekolah (GLS) di masa pandemi
2. Hambatan

 Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan di Kelas V E *SD Islamic Global School* menunjukkan bahwa dalam literasi digital siswa mengalami beberapa hambatan. Hambatan tersebut diantaranya ialah sarana dan prasarana yang belum memadai. Dalam hal ini pustakawan juga kesulitan dalam mengembangkan perpustakaan melalui media digital. Bukan hanya itu saja, masih terdapat beberapa siswa yang belum memiliki perangkat handphone sendiri. Hal ini disebabkan handphone yang digunakannya untuk mengikuti pembelajaran daring terkadang digunakan secara bergantian dengan anggota keluarga yang lain serta latarbelakang orangtua yang masih menengah ke bawah.

 Hambatan lainnya pada literasi digital siswa juga disebabkan oleh keterbatasan jaringan internet dan rendahnya kesadaran siswa dalam membaca. Sehingga program GLS pada masa pandemi belum dapat optimal. Hal ini disebabkan siswa lebih banyak bermain game daripada membaca saat pandemi. Kesadaran dalam membaca perlu ditingkatkan di lingkungan sekitar siswa.

1. Upaya yang dilakukan ketika literasi digital siswa kelas V *SD Islamic Global School* rendah pada program gerakan literasi sekolah (GLS) di masa pandemi

 Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan ditemukan adanya hambatan yang terjadi di *SD Islamic Global School* terutama di kelas V E. Hambatan-hambatan tersebut memiliki upaya yang dilakukan oleh sekolah, guru dalam mengatasinya. Upaya tersebut diantaranya memanfaatkan lab komputer dengan efektif sesuai jadwal yang telah dijadwalkan untuk semua kelas dalam menfokuskan pada peningkatan kemampuan literasi digital siswa yang sempat terhambat. Selain itu juga mengalokasikan dana setiap tahun untuk penambahan fasilitas penunjang literasi digital. Kemudian untuk siswa yang tidak memiliki handphone dan sinyal kurang stabil, upayanya yaitu bisa bergabung dengan teman atau meminjam handphone milik saudara dan berpindah tempat untuk mendapatkan sinyal yang stabil sehingga siswa tetap bisa sama-sama mengoperasikan aplikasi saat pembelajaran berlangsung. Upaya selanjutnya ialah dalam mengatasi kesadaran siswa dalam membaca dilakukan sebuah upaya seperti lomba menghias sudut baca di kelas dan perpustakaan. Upaya tersebut diharapkan menarik perhatian siswa untuk membaca pada tempat yang menarik dan nyaman. Sehingga minat baca siswa akan perlahan meningkat.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan di kelas V E *SD Islamic Global School* dapat disimpulkan bahwa peran literasi digital pada program GLS siswa kelas V E *SD Islamic Global School* di masa pandemi sebagian besar siswa sudah mampu untuk mencari, mengevaluasi, berinteraksi, berbagi di berbagai format. Namun kemampuan tersebut masih perlu dilatih dan dioptimalkan kembali. Kemudian pelaksanaan program GLS di masa pandemi dilaksanakan sesuai dengan tahapan dari kebijakan GLS yaitu tahap pembiasan, pengembangan dan pembelajaran. Tahap pembiasaan ini berupa pembiasaan membaca selama 15 menit sebelum pembelajaran. Tahap pengembangan yaitu menceritakan kembali dari bacaan softfile/hardfile ataupun video yang sudah mereka pahami. Dan tahap pembelajaran merupakan pengumpulan tagihan akademik.

Adapun hambatan yang dialami diantaranya ialah sarana dan prasarana yang kurang memadai seperti kurangnya LCD, komputer,beberapa siswa tidak memiliki handphone karena latar belakang orangtua, sinyal kurang stabil, dan kesadaran siswa yang kurang dalam membaca. Kemudian upaya yang dilakukan diantaranya ialah memanfaatkan lab. komputer dengan efektif, mengalokasikan dana untuk penambahan sarana dan prasarana untuk penunjnag literasi digital, siswa bisa bergabung dengan teman atau meminjam handphone milik saudara, berpindah tempat untuk mendapatkan sinyal yang stabil, meningkatkan dan menghias perpustakan maupun sudut baca di kelas. Sehingga jika fasilitas penunjang literasi digital terpenuhi dan memadai kemampuan literasi digital siswa akan meningkat dan tentunya akan berdampak pada pelaksanaan program GLS yang lebih bervariasi dalam bahan bacaan dan cara penyampaian.

Daftar Rujukan

Afrianti, D., & Febriana, N. (2022). Pelatihan Meningkatkan Budaya Membaca Dengan Memanfaatkan Teknologi Digital Pada Siswa Sdn. MONSU’ANI TANO Jurnal Pengabdian Masyarakat, 5(1), 35. https://doi.org/10.32529/tano.v5i1.1301

Akbar, A., & Noviani, N. (2019). Tantangan dan Solusi dalam Perkembangan Teknologi Pendidikan di Indonesia. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Pgri Palembang, 2(1), 18–25.

Anggraeni, H., Fauziyah Y., dan Fahyuni, E. F. (2019). Penguatan Blended Learning Berbasis Literasi Digital dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0. Al-Idarah : Jurnal Kependidikan Islam, 9(2), 190–203. http://103.88.229.8/index.php/idaroh/article/view/5168

Dedik Wahyudi, S. (2020). The International Journal of High Education Scientists (. The International Journal of High Education Scientists, 1(1), 19–31.

Dirjen Dikdasmen. (2016). Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah. Jakarta: Kementerian.

Faizah, D. U. dkk. (2016). Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar. Dirjen Dikdasmen Kemendikbud R.

Febriyantoro, M. T., & Arisandi, D. (2018). Pemanfaatan Digital Marketing Bagi Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Pada Era Masyarakat Ekonomi Asean. JMD: Jurnal Riset Manajemen & Bisnis Dewantara, 1(2), 61–76. https://doi.org/10.26533/jmd.v1i2.175

Fitriani, S., Muliyadi, I., & Ramadayanti, R. (2021). Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Peningkatan Literasi Digital Siswa di SMPN 1 Tompobulu Kabupaten Gowa. Literatify : Trends in Library Developments, 2(2), 88–96. https://doi.org/10.24252/literatify.v2i2.24279

Iryanto, N. D. (2021). Jurnal Basicedu. Jurnal Basicedu, 5(5), 3829–3840.

Jessica, A. R. A., Harmianto, S., & Mareza, L. (2020). Penerapan Literasi Digital dalam Pembelajaran Kurikulum 2013 Berbasis E-Learning Tema 8 Bumiku Kelas VI SD Negeri 2 Purbalingga Lor. Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar, 2(2), 139–146. https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v2i2.529

Kemendikbud. (2016). PANDUAN GERAKAN LITERASI SEKOLAH DI SEKOLAH DASAR.

Khairani, D. (2021). Jurnal Basicedu. Jurnal Basicedu, 5(3), 2247–2255. https;//jbasic.org/index.php/basicedu

Kurniawan, M. R., & Pambudi, D. I. (2018). Literasi Digital Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar (Pentingnya Pendidikan Karakter Bagi Generasi Digital Native). Seminar Nasional Pendidikan Dasar 386, 386–393.

Kusmiarti, R., & Hamzah, S. (2019). Literasi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Era Industri 4.0. Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra, 1(1), 211–222. https://ejournal.unib.ac.id/index.php/semiba

Lazonder, A. W., Walraven, A., Gijlers, H., & Janssen, N. (2020). Longitudinal assessment of digital literacy in children: Findings from a large Dutch single-school study. Computers & Education, 143, 103681. https://doi.org/10.1016/J.COMPEDU.2019.103681

Liang, Q., de la Torre, J., & Law, N. (2021). Do background characteristics matter in Children’s mastery of digital literacy? A cognitive diagnosis model analysis. Computers in Human Behavior, 122(May), 106850. https://doi.org/10.1016/j.chb.2021.106850

Pratama, W. A., Hartini, S., & Misbah. (2019). Analisis Literasi Digital Siswa Melalui Penerapan E-Learning Berbasis Schoology. Jurnal Inovasi Dan Pembelajaran Fisika, 06(1), 9–13.

Putri, D. P. (2018). Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar Di Era Digital. AR-RIAYAH : Jurnal Pendidikan Dasar, 2(1), 37. https://doi.org/10.29240/jpd.v2i1.439

Roni Hamdani, A., & Priatna, A. (2020). Efektifitas Implementasi Pembelajaran Daring (Full Online) Dimasa Pandemi Covid- 19 Pada Jenjang Sekolah Dasar Di Kabupaten Subang. Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang, 6(1), 1–9. https://doi.org/10.36989/didaktik.v6i1.120

Salehudin, Marniah, H. (2020). . Siswa SD Menggunakan Smartphone Dalam Pembelajaran Online. IBTIDA’: Media Komunikasi Hasil Penelitian Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 01(02), 229–241. https://doi.org/10.37850/ibtida

Syahputra, E. (2018). Pembelajaran Abad 21 Dan Penerapannya Di Indonesia. Sinastekmapan, 1(November 2018), 1276–1283.Syamsuar, & Reflianto. (2018). Pendidikan dan Tantangan Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi di Era Revolusi Industri 4.0. Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan, 6(2), 1–13.

Tantri, A. A. S., & Dewantara, I. P. M. (2017). Keefektifan Budaya Literasi Di Sd N 3 Banjar Jawa Untuk Meningkatkan Minat Baca. Journal of Education Research and Evaluation, 1(4), 204–209.

Wheeler, S. (2012). Digital literacies for engagement in emerging online cultures. ELC Research Paper Series, (5), 14–25.

Wiedarti, Pangesti; Laksono, K., Retnaningdyah, P., Dewayani, S., Muldian, W., Sufyadi, S., Roosaria, D. R., Faizah, D. U., Sulastri;, Rahmawan, N., Rahayu, S. R., Yusuf SA, A., & Antoro, B. (2019). Buku Panduan Gerakan Literasi Sekolah Dasar.